



**LIVING QUR'AN: PENERAPAN PEMBACAAN
SURAT AL-WAQI'AH DAN AL-MULK**

**Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu
Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara
Kota Padangsidimpuan**

SKRIPSI

***Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir***

Oleh:

**Suci Rahmadhani Siregar
17105000 04**

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**LIVING QUR'AN: PENERAPAN PEMBACAAN
SURAT AL-WAQI'AH DAN AL-MULK**

**Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu
Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
Kota Padangsidempuan**

SKRIPSI

***Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir***

Oleh:

**Suci Rahmadhani Siregar
1710500004**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANG SIDIMPUAN**

2021



**LIVING QUR'AN: PENERAPAN PEMBACAAN
SURAT AL-WAQI'AH DAN AL-MULK**
Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu
Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara
Kota Padangsidimpuan

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*

Oleh:

Suci Rahmadhani Siregar
1710500004

Pembimbing I

Hasiah, M.Ag
NIP. 19780323 200801 2 016

Pembimbing II

Desri Ari Enghariano, M.A
NIP. 19881222 201903 1 007

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKINDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <http://syariah.iain-padangsidimpuan.ac.id>-e-mail: fasih141@psp@gmail.com

Hal : Skripsi

A.n. Suci Rahmadhani Siregar

Padangsidimpuan, 05 Juli 2021

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum

IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Suci Rahmadhani Siregar yang berjudul "*Living Qur'an: Penerapan Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

Hasiyah, M.Ag

NIP. 19780323 200801 2 016

PEMBIMBING II

Desri Ari Enghariano, M.A

NIP. 19881222 201903 1 007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Suci Rahmadhani Siregar

NIM : 1710500004

Fakultas/Prodi : Syariah dan Ilmu Hukum/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : *Living Qur'an*: Penerapan Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Juni 2021

Saya yang menyatakan



Suci Rahmadhani Siregar

NIM. 1710500004

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Rahmadhani Siregar
Nim : 1710500004
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul *"Living Qur'an: Penerapan Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan"*. Dengan Hak Bebas Royaltitas Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal 25 Juni 2021

Yang Menyatakan,



Suci Rahmadhani Siregar

NIM. 1510500004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Faximile (0634) 24022

Website: <http://syariah.iain-padangsidempuan.ac.id> e-mail: fasih@iain-padangsidempuan.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Suci Rahmadhani Siregar
NIM : 1710500004
Judul Skripsi : *Living Qur'an: Penerapan Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.*

Ketua

Dr. Muhammad Arsad Nasution, M. Ag
NIP. 19730311 200112 1 004

Sekretaris

Hasiah, M. Ag
NIP. 19780323 200801 2 016

Anggota:

Dr. Muhammad Arsad Nasution, M. Ag
NIP. 19730311 200112 1 004

Hasiah, M. Ag
NIP. 19780323 200801 2 016

Desri Ari Enghariano, M. A
NIP 19881222 201903 1 007

Sawaluddin Siregar, M. A
NIDN. 2012018301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah,

Di	: Padangsidempuan
Hari/Tanggal	: Senin, 05 Juli 2021
Pukul	: 10.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai	: A/90,75
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,89
Predikat	: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080, Faximile (0634) 24022

Website: <http://syariah.iain-padangsidimpuan.ac.id> e-mail: fasih@iain-padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: ~~1001~~/In.14/D/PP.00.9/07/2021

Judul Skripsi : *Living Qur'an*: Penerapan Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.

Ditulis Oleh : Suci Rahmadhani Siregar

NIM : 1710500004

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Padangsidimpuan, 29 Juli 2021

Dekan,



[Signature]
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.

NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Suci Rahmadhani Siregar

Nim : 17 10 5000 04

Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Judul : *Living Qur'an*: Penerapan Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

Skripsi ini membahas mengenai penerapan pembacaan surat al-Waqi'ah dan al-Mulk oleh di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Praktik penerapan pembacaan surat tersebut merupakan salah satu respon sosial suatu komunitas atau kelompok masyarakat tertentu dalam meresepsi kehadiran al-Qur'an.

Penelitian ini membahas tentang praktik dan pemaknaan penerapan pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Tujuannya untuk mengetahui praktik dan pemaknaan penerapan pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian mengambil buku yang berkaitan dengan penelitian ini seperti buku metodologi penelitian *living Qur'an* dan Hadits karya Sahiron Syamsudin.

Hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Penerapan pembacaan surat al-Waqi'ah dan al-Mulk adalah gagasan dari pengurus organisasi santri putri yang telah berlangsung selama 7 tahun dan diwajibkan kepada seluruh santriwati untuk mengikuti pembacaan surat al-Waqi'ah yang dilaksanakan setelah shalat shubuh dan surat al-Mulk dilaksanakan setelah shalat Isya. Awalnya para santri merasa terpaksa untuk melaksanakannya, seiring berjalannya waktu ada khasiat tersendiri yang didapatkan seperti ketenangan jiwa, kenyamanan, kemudahan dalam menjalani masalah-masalah yang datang, kiriman orang tua bertambah, tidak merasa kekurangan, dan dapat mengontrol emosi.

Kata kunci: *Living Qur'an*, Penerapan, Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menuntun Umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **"Living Qur'an: Penerapan Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan"** ini disusun untuk untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Penulis sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan. Dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Hasiah, M.Ag, selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan.

4. Ibu Hasiah, M.Ag, selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Desri Ari Enghariano Lc, M.A, selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak DR. H Ali Sati, M.Ag, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat kepada penulis mulai semester I sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Yusril Fahmi, M.A, selaku kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
7. Bapak/ Ibu dosen serta Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Masir Siregar dan Ibunda tercinta Sardiani Simbolon yang telah memberikan semangat, nasehat dan do'a yang tiada henti kepada penulis.
9. Kepada nenek tercinta Syarkiya Sitompul, yang telah memberikan semangat, nasehat dan do'a kepada Penulis.
10. Saudara-saudara penulis, Khusnul Hafiz Siregar, Riski Melinda Siregar, Anggun Fadillah Siregar, yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah Subhana wata'ala, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis, pembaca dan masyarakat luas.

Padangsidempuan, Juni 2021

Penulis

Suci Rahmadhani Siregar
NIM. 17 10 5000 04

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dalam Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di

			bawah
و....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir

kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.

Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI.....	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Batasan Istilah	9
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. <i>Living Qur'an</i>	15
1. Pengertian <i>Living Qur'an</i>	15
2. Urgensi Penelitian <i>Living Qur'an</i>	18
B. Pembacaan Qur'an.....	19
1. Pengertian Qur'an.....	19
2. Pengertian Membaca Qur'an	23
3. Keutamaan Membaca Qur'an.....	25
4. Adab Membaca Qur'an	25
C. Surat Al-Waqi'ah.....	31
1. Pengertian Surat Al-Waqi'ah.....	31
2. <i>Asbab An-Nuzul</i> Surat Al-Waqi'ah	33
3. Keutamaan Surat Al-Waqi'ah	35

D. Surat Al-Mulk.....	37
1. Pengertian Surat Al-Mulk.....	37
2. <i>Asbab An-Nuzul</i> Surat Al-Mulk.....	38
3. Keutamaan Surat Al-Mulk.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
B. Jenis dan Metode Penelitian	42
C. Sumber Data	42
D. Instrument Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	45
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
A. Praktik Penerapan Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.....	48
B. Pemaknaan Penerapan Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.....	51
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an dibaca tidak hanya bernilai ibadah, akan tetapi dapat menjadi obat penawar jiwa yang gelisa, pikiran yang tidak menentu bahkan jasmani yang kurang sehat. Al-Qur'an dijadikan sebagai obat penawar sudah terjadi sejak dimana Nabi Muhammad SAW masih hidup. Dimana semua perilaku beliau terbimbing langsung lewat wahyu dan Nabi SAW merupakan suritauladan kita dalam kehidupan ini. Menurut satu riwayat, Nabi SAW pernah menyembuhkan seseorang dengan metode ruqyah lewat bacaan surat al-Fatihah dan menolak sihir dengan bacaan surat *al-Mu'awwizatainain*.¹

Seorang muslim membaca dan menjadikan al-Qur'an sebagai kebutuhan hidupnya adalah sebuah interaksinya terhadap al-Qur'an yang merupakan salah satu pengamalan beragama yang sangat berharga. Pengamalan berinteraksi dengan al-Qur'an dapat terungkap atau diungkapkan melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman emosional maupun spiritual. Membaca al-Qur'an merupakan suatu seni yang mampu menggugah dan memperhalus perasaan, mengetuk hati nurani orang-orang yang mendengarkannya.

¹ Muhammad Mansur, "*Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an*", dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), h. 3.

Objek penelitian dalam kajian al-Qur'an secara garis besar terbagi menjadi beberapa bagian,² yaitu: *Pertama*, Menempatkan teks al-Qur'an sebagai objek kajian dalam penelitian. *Kedua*, Menetapkan hal-hal di luar teks al-Qur'an, namun berkaitan erat dengan kemunculannya, sebagai objek kajian dalam penelitian. *Ketiga*, Menjadikan pemahaman terhadap teks al-Qur'an sebagai objek kajian dalam penelitian. *Keempat*, Memberikan perhatian pada respons masyarakat terhadap teks al-Qur'an dan hasil penafsiran seseorang sebagai objek kajian dalam penelitian.

Living Qur'an adalah suatu studi tentang al-Qur'an tetapi tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Qur'an dalam geografi tertentu, masa tertentu bahkan pada keadaan sosial tertentu pula. Teori ini tidak untuk mencari kebenaran positivistik yang selalu melihat konteks, tetapi semata-mata melakukan "pembacaan" objektif terhadap fenomena keagamaan yang menyangkut langsung dengan al-Qur'an.

Ditinjau dari segi bahasa, *Living Qur'an* adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *living*, yang berarti 'hidup' dan *Qur'an*, yaitu kitab suci umat Islam. Secara sederhana, istilah *Living Qur'an* bisa diartikan dengan "(Teks) al-Qur'an yang hidup di masyarakat."³ Seperti bagaimana respons masyarakat dalam menghidupkan al-Qur'an di kehidupan sehari-hari. Dan yang didapatkan seseorang yang telah menghidupkan al-Qur'an dalam kesehariannya.

² Sahiron Syamsuddin, *Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis*, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), h. xi-xiv.

³ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)" 4 (2015), h. 169–170.

Living Qur'an pada hakekatnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim.⁴ Dengan kata lain, memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan praksis di luar kondisi tekstualnya. Pemfungsian al-Qur'an seperti ini muncul karena adanya praktik pemaknaan al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya “fadhilah” dari unit-unit tertentu teks al-Qur'an, bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *living Qur'an* adalah fenomena hubungan antara al-Qur'an dan masyarakat Islam serta bagaimana al-Qur'an itu disikapi secara teoritik maupun dipraktikkan secara memadai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, studi *living Qur'an* adalah kajian terhadap al-Qur'an dan nilai-nilainya yang menyatu dengan kehidupan di suatu lingkungan hidup komunitas tertentu. Lingkungan hidup itu dapat berupa lembaga formal seperti pondok pesantren dan nonformal seperti masyarakat desa tertentu.

Menurut pengamatan Muhammad Yusuf terdapat fenomena kegiatan masyarakat Indonesia khususnya ummat Islam sangat respek dan perhatian terhadap kitab sucinya yang mencerminkan *every day life of the Qur'an* antara lain:⁵

⁴ Muhammad Mansur, “*Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an*”, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, h. 5.

⁵ Muhammad Yusuf, “*Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an*”, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), h. 43.

1. Al-Qur'an dibaca secara rutin dan diajarkan di tempat-tempat ibadah seperti masjid ataupun surau, bahkan di rumah-rumah, sehingga menjadi acara rutin setiap hari.
2. Al-Qur'an senantiasa dihafalkan, baik secara utuh maupun sebagiannya.
3. Potongan ayat-ayat al-Qur'an dikutip dan dicetak sebagai assesoris dalam bentuk stiker kartu ucapan, gantungan kunci, undangan resepsi pernikahan sesuai tema konteks masing-masing.
4. Al-Qur'an senantiasa juga dibaca dalam acara-acara kematian seseorang, bahkan pasca kematian dalam tradisi Yasinan dan Tahlilan.
5. Al-Qur'an dilombakan dalam bentuk *Tilawah* dan *Tahfizh* even-even incidental maupun rutin berskala lokal, nasional bahkan internasional.

Fenomena *Living Qur'an* merupakan bentuk respon sosial suatu komunitas atau kelompok masyarakat tertentu dalam meresepsi kehadiran al-Qur'an. Berdasarkan beberapa contoh fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji suatu penerapan pembacaan surat al-Waqi'ah dan al-Mulk yang dilakukan oleh santriwati Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.

Penulis memilih Pondok Pesantren Al-Ansor setelah melakukan peninjauan terlebih dahulu di beberapa pondok pesantren di Kota Padangsidempuan. Seperti Pondok Pesantren al-Istiqamah, al-Yusufiyah, Wadi Qur'an, al-Ikhlash, Mardhotillah dan al-Mursyidi.

Berdasarkan peninjauan yang dilakukan hanya di Pondok Pesantren al-Ansor yang melakukan pembacaan surat al-Waqi'ah dan al-Mulk. Karena, kebanyakan Pondok Pesantren membaca Yasin dan surat-surat pendek yang merupakan sudah biasa dikalangan masyarakat. Alasan lain yang membuat penulis tertarik untuk meneliti ini karena kebiasaan masyarakat yang dilakukan adalah pembacaan wirid yasin oleh para ibu-ibu dan jarang sekali ditemukan komunitas dan kelompok remaja yang melakukan pengajian atau pembacaan surat-surat tertentu karena mereka sibuk dengan *hand phon*.

Pondok pesantren al-Ansor didirikan oleh Buya H. Sahdi Ahmad Lubis. Awal mulanya pondok pesantren al-Ansor ini berdiri di Jl. Ade Irma Suryani Padangsidempuan berketepatan pada tanggal 4 April 1994 M. Selama kurang lebih setahun mengontrak di Jl. Ade Irma Suryani kemudian tahun ke-dua berpindah ke Desa Manunggang Julu kecamatan Padangsidempuan Tenggara dan menetap hingga saat ini. Dan pada saat ini jumlah santrinya lebih dari 1000 orang.⁶

Guru perempuan di pondok ini dipanggil dengan sebutan Ummi sedangkan guru laki-laki dipanggil dengan sebutan Buya. Keterangan yang didapatkan dari ummi pengasuh di asrama bahwa para santri wajib tinggal di asrama. Dan untuk mengontrol para santri di Pondok pesantren ini dibentuklah organisasi yaitu Organisasi Santri Putra disingkat dengan OSPA dan Organisasi Santri Putri disingkat dengan OSPI. Organisasi ini dikelola oleh santri kelas 2

⁶ Wawancara dengan Pimpinan Pondok, H. Sahdi Ahmad Lubis, selaku Mudir Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, (Senin, 19 April 2021).

alimah selama masa kurang lebih 1 tahun dan inilah salah satu bukti pengabdian santri untuk Pondok Pesantrennya.⁷

Pada masa jabatan OSPI tahun 2014-2015 tercipta suatu kegiatan yaitu pembacaan surat al-Waqi'ah setelah melaksanakan shalat subuh berjama'ah. Dimana kegiatan ini diwajibkan kepada seluruh santriwati, bagi santriwati yang tidak melaksanakan akan diberi sanksi. Kegiatan membaca surah al-Waqi'ah setelah shalat subuh bertujuan untuk menghindari para santriwati tidak tergolong orang-orang yang lalai. Karena, banyak orang yang tidak mempergunakan waktu subuh dengan baik, bahkan banyak yang tidur. Jadi dilakukan kegiatan ini setiap hari untuk membiasakan para santriwati membaca al-Qur'an tidak hanya di Pesantren saja tetapi di manapun berada.⁸

Kemudian tahun berikutnya, pada masa jabatan OSPI tahun 2016-2017 tercipta lagi kegiatan pembacaan surat al-Mulk setelah shalat isya. Pembacaan surat al-Mulk ini dilakukan karena memiliki banyak keutamaan salah satunya memberikan syafaat, terhindar dari azab dan siksa kubur bagi orang-orang yang membacanya.⁹ Dan sampai saat ini kegiatan pembacaan surat al-Waqi'ah setelah shalat Subuh dan pembacaan surat al-Mulk setelah shalat isya masih terus berlangsung.

⁷ Wawancara dengan Pengasuh Pondok, Ratih Annisa Lubis, selaku Guru Asrama Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, (Minggu, 04 April 2021).

⁸ Wawancara dengan Pengurus Organisasi, Mawaddah Warahmah Ritonga, selaku Ketua Organisasi Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, (Minggu, 04 April 2021).

⁹ Wawancara dengan Alumni Pondok, Jurmiati Simamora, selaku Anggota Organisasi Santri Putri tahun 2016 Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, (Rabu, 10 Maret 2021).

Salah satu yang membuat pembacaan surat al-Waqi'ah masih dilakukan hingga saat ini, karena memiliki banyak keutamaan yaitu mengingatkan akan kedahsyatan hari kiamat, memudahkan rezekinya. Dan dari keterangan yang didapat dari pengurus organisasi santri putri, jika tidak ada penerapan pembacaan surat al-Waqi'ah dan al-Mulk mungkin masih ada di antara para santriwati yang tidak membaca al-Qur'an tiap harinya.¹⁰

Tanpa disadari para santriwati kebiasaan membaca surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk mendapatkan timbal balik. Hasilnya seperti yang diungkapkan oleh seorang santriwati yaitu kebiasaan membaca surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk memang diwajibkan kepada seluruh santriwati sehingga pertamanya memang terpaksa merutinkan membacanya. Namun, semakin hari semakin merasakan manfaat setelah merutinkan membaca surat al-Waqi'ah tersebut, salah satunya: tiap kali minta kiriman uang saku dari rumah berapapun, pasti ada. Kalau surat al-Mulk fadhilahnya lebih ke akhirat, jadi saat ini yang dirasakan adalah adanya harapan besar untuk mendapat syafaat dan terhindar dari azab kubur.

Penulis mensinyalir bahwa sebenarnya penerapan pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk memiliki keutamaan tersendiri bagi pembacanya, terutama untuk mereka yang istiqamah mengamalkannya. Ada keistimewaan yang unik setelah membacanya.

¹⁰ Wawancara dengan Pengurus Organisasi, Siti Fatimah, selaku Ketua Organisasi Santri Putri bagian Ibadah Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, (Minggu, 04 April 2021).

Para santriwati tidak hanya merasakan ketenangan dan ketentraman batin saja. Namun ada rasa lain yang terpatir di dalam batin, yang mana mereka pun tidak bisa mengungkapkannya. Akan tetapi, tidak semua santriwati merasakan keutamaan yang terkandung dalam kedua surat tersebut. Sesungguhnya jika semua santriwati melakukan kegiatan ini dengan sungguh-sungguh maka keberkahan yang diperolehnya.

Menurut penulis, ini menarik untuk dikaji sebagai model alternatif komunitas sosial dan lembaga pendidikan untuk selalu berinteraksi dan bergaul dengan al-Qur'an. Hal ini bisa membuat al-Qur'an menjadi hidup di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena ini, penulis mengangkat judul: ***“Living Qur'an: Penerapan Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat di ambil beberapa pokok rumusan masalah:

1. Bagaimana praktik penerapan pembacaan surat al-Waqi'ah dan al-Mulk di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan ?
2. Bagaimana pemaknaan penerapan pembacaan surat al-Waqi'ah dan al-Mulk bagi para santriwati Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui praktik penerapan pembacaan surat al-Waqi'ah dan al-Mulk di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan ?
2. Untuk mengetahui pemaknaan penerapan pembacaan surat al-Waqi'ah dan al-Mulk bagi para santriwati Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan ?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini:

1. Untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Dan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian lain.
2. Untuk memotivasi masyarakat supaya bersemangat mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
3. Untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S. Ag) di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesimpangsiuran terhadap pengertian dan istilah yang dimuat dalam skripsi ini, maka penulis memberikan batasan istilah yang ada sebagai berikut:

Living adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *live* yang artinya hidup.¹¹ Dan *Qur'an* adalah asal katanya adalah *qara'a* yang artinya membaca.¹² Adapun menurut istilah syara, al-Qur'an adalah firman Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril dalam bahasa Arab dan dipandang ibadah orang yang membacanya.¹³ Jadi, *living Qur'an* adalah teks al-Qur'an yang hidup di masyarakat.

Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Menurut Wahab penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.¹⁴ Jadi, yang dimaksud disini adalah proses ataupun cara pembacaan surat al-Waqi'ah dan al-Mulk bagi para santriwati Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

Pembacaan adalah berasal dari kata baca yaitu melihat memahami isi dari apa yang tertulis dengan cara melisankan atau hanya di dalam hati.¹⁵

Al-Waqi'ah adalah yang berarti hari kiamat, termasuk surat ke-56 diantara surat-surat dalam al-Qur'an, surat ini terdiri dari 96 ayat, termasuk surat makkiyah, diturunkan setelah surat Taha. Al-Waqi'ah diambil dari perkataan *al-Waqi'ah* yang terdapat pada ayat pertama surat ini.¹⁶

¹¹ Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 209.

¹² Atabik Ali dan Zuhdi Muhdor, *Kamus Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Multi Karya, 1998), h. 425.

¹³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 243.

¹⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 1180.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1543.

¹⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an...*, h. 307.

Al-Mulk adalah yang berarti kerajaan, termasuk surat ke-67 diantara surat dalam al-Qur'an. Surat ini terdiri dari 30 ayat, termasuk surat-surat makkiyah, diturunkan sesudah surat at-Tur. Al-Mulk diambil dari perkataan *al-Mulk* yang terdapat pada ayat pertama surat ini.¹⁷

Pondok adalah bangunan untuk tempat tinggal sementara.¹⁸ Sedangkan pesantren adalah asrama tempat tinggal santri atau tempat murid-murid belajar mengaji.¹⁹

Dengan demikian, yang dimaksud dengan “*Living Qur'an*: Penerapan Pembacaan Surat Al-Waqi'ah Dan Al-Mulk santriwati di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”, adalah cara atau proses pelaksanaan pembacaan surat al-Waqi'ah dan al-Mulk di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu untuk menghidupkan al-Qur'an di tengah-tengah para santri maupun masyarakat.

F. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis melakukan penelusuran tidak ada ditemukan kajian *Living Qur'an*: Penerapan Pembacaan Surat Al-Waqi'ah Dan Al-Mulk Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan persis seperti yang dikaji penulis. Akan tetapi, ada beberapa yang yang mengangkat tema tentang studi *Living Qur'an* diantaranya:

¹⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an...*, h. 191.

¹⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Basar Bahasa ...*, h. 888.

¹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Basar Bahasa ...*, h. 866.

Skripsi Muhammad Alfath Saladin yang berjudul “Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Mujahada Pemilihan Kepala Desa Periode 2014-2019 (Studi *Living Qur’an* di Desa Pucungrejo Kecamatan Muntilan Kab. Magelang)”.²⁰ Dalam skripsi ini membahas tentang fenomena interaksi masyarakat terhadap al-Qur’an dalam praktik mujahadah pemilihan kepala desa agar calon kepala desa yang mengadakan mujahadah tersebut dapat terpilih menjadi kepala desa. Ayat-ayat al-Qur’an yang dibaca dalam mujahadah adalah surat Yasin dan fadhilahnya.

Skripsi Lutfatul Husna yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surat al-Waqi’ah dan Surat al-Mulk di Pondok Pesantren Mamba’ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar”.²¹ Dalam skripsi ini membahas tentang tradisi pembacaan surat al-Waqi’ah dan al-Mulk yang bertempat di Pondok Pesantren Mamba’ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar. Dimana tradisi ini merupakan gagasan dari putri sulung Kyai yang pernah mondok di Pesantren Maunah Sari Bandar Kediri yang diasuh oleh Mbah K.H Mubassir Mundzir. Beliau mendapat ijazah agar selalu mengistiqamahkan membaca surat al-Waqi’ah kemudian mewajibkan kepada seluruh santri dan santriwati pondok pesantren Mamba’ul Hikam II Karanggayam Srengat Blitar untuk membacanya.

²⁰ Muhammad Alfath Saladin, *Nim: 10530065 Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2015.

²¹ Lutfatul Husna, *Nim: 17301153028 Jurusan Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung* 2019.

Skripsi Syam Rustandy yang berjudul “Tradisi Pembacaan Surat-Surat Pilihan Dalam Alquran Kajian Living Quran Di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kab. Serang.”²² Dalam skripsi ini membahas tentang teknis pelaksanaan tradisi pembacaan surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Attaufiqiyah adalah secara umum pembacaan tersebut terlebih dahulu diawali dengan membaca al-Fatihah sebagai pembacaan hadarah atau tawasul kepada para ahli kubur. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca surat-surat pilihan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan diakhiri dengan pembacaan doa khotmil al-Qur’an.

Skripsi Nana Istianah yang berjudul “Pemaknaan Tradisi Pembacaan Al-Qur’an Di Pt Karya Toha Putra Semarang (Studi *Living Qur’an*).”²³ Dalam skripsi ini membahas tentang salah satu keunikan dari PT Karya Toha Putra Semarang ialah adanya kegiatan menghidupkan Al-Qur’an (*Living the Qur’an*) di perusahaan yang dilakukan sebelum memulai pekerjaan atau disela-sela pekerjaan. Surat-surat yang diamalkan ialah surat al-Waqi’ah, al-Kahfi dan Yasin.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan sistematika pembahasan dalam penulisan hasil penelitian ini adalah supaya tujuan penelitian tercapai dengan benar dan tepat, sehingga dapat diketahui deskripsi dari isi pembahasan skripsi. Berikut ini adalah sistematika pembahasan dalam penelitian, yaitu:

²² Syam Rustandy, Nim: 143200284 Fakultas Ushuluddin Dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2018 M / 1440 H.

²³ Nana Istianah, Nim: 53020160007 Program Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2020.

Bab I Pendahuluan, memuat tentang latar belakang masalah, sehingga penelitian ini dianggap penting untuk diteliti. Rumusan masalah, yang menjadi pokok pertanyaan dalam penelitian. Tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, tinjauan pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, memuat tentang pengertian *Living Qur'an*, urgensi penelitian *Living Qur'an*, pengertian al-Qur'an, pengertian membaca al-Qur'an, keutamaan membaca al-Qur'an, adab membaca al-Qur'an, pengertian surat al-Waqi'ah, *asbab an-Nuzul* surat al-Waqi'ah, keutamaan surat al-Waqi'ah, pengertian surat al-Mulk, *asbab an-Nuzul* surat al-Mulk, dan keutamaan surat al-Mulk.

Bab III Metode penelitian, memuat tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian, memuat tentang Praktik Penerapan Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan dan Pemaknaan Penerapan Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

Bab V Penutup, memuat tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Living Qur'an*

1. Pengertian *Living Qur'an*

Secara etimologi (kebahasaan) *living Qur'an* merupakan gabungan dari dua kata yakni *living* yang dalam bahasa inggris berarti “hidup” dan kata *Qur'an* yang berarti bacaan. Sedangkan secara istilah *living Qur'an* adalah “teks al-Qur'an yang hidup di masyarakat”.²⁴

Dilihat dari pengertian tersebut, maka akan memunculkan hal baru dalam mengkaji al-Qur'an yakni penggabungan antara cabang ilmu al-Qur'an dengan cabang ilmu sosial. Kajian al-Qur'an tidak lagi hanya bertumpu pada aspek tekstualnya saja, melainkan fenomena-fenomena sosial yang muncul karena kehadiran al-Qur'an di luar tekstualnya pun turut dikaji.

Menurut Syamsudin, *living Qur'an* adalah teks al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat, sementara pelembagaan hasil penafsiran tertentu dalam masyarakat disebut dengan *the living* tafsir.²⁵ Syamsudin menjelaskan yang dimaksud “teks al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat” dengan menyatakan :

²⁴ Muhammad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi ...", h. 39.

²⁵ Sahiron Syamsuddin, *Ranah-ranah Penelitian...*, h. xiv.

“Respon masyarakat atau berupa resepsi mereka terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu. Resepsi sosial terhadap al-Qur’an dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentradisian pembacaan surat atau ayat tertentu pada acara dan seremonial sosial keagamaan tertentu. Sementara itu, resepsi sosial hasil penafsiran terjelma dalam dilembagakannya bentuk penafsiran tertentu dalam masyarakat, baik dalam skala besar maupun kecil.”

Dengan demikian, *living Qur’an* adalah studi tentang al-Qur’an, tetapi tidak tertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Qur’an dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula. Teori ini tidak untuk mencari kebenaran positivistik yang selalu melihat konteks, tetapi melakukan pembacaan objektif terhadap fenomene keagamaan yang menyangkut langsung dengan al-Qur’an.

Di dalam bukunya Yezdullah Kazmi mengaitkan *Living Qur’an* dengan *Event* dan *Phenomenon*. Dimana Yezdullah menjelaskan perbedaan antara *event* dan *Phenomenon*.²⁶ *Event* diartikan sebagai sesuatu yang terjadi sekali dalam sejarah dan tidak akan berulang. Sedangkan *Phenomenon* adalah sesuatu yang terbuka dalam waktu ataupun periode saat event itu terjadi, yang menandai keunikan suatu peristiwa sehingga ia membentuk sesuatu yang khusus. Contoh yang lain, seperti Musabaqah Tilawatil Qur’an merupakan *event* tetapi isi dari MTQ tersebut merupakan fenomena. Jadi, fenomena merupakan isi dari *event*, tanpa adanya *event* maka fenomena tidak ada.

²⁶ Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 291.

Pada dasarnya *living Qur'an* ingin mengungkapkan fenomena (isi sebuah kejadian) yang bersinggungan dengan al-Qur'an atau bisa dikatakan *Living Fenomenon of Qur'an* yang artinya fenomena yang berkaitan dengan al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat. Nasr Hamid Abu Zayd mengatakan *The Qur'an as a Living Phenomenon*, yang mengibaratkan al-Qur'an itu seperti musik yang dimainkan oleh para pemain musik, sedangkan mushaf (teks tertulisnya) itu seperti note musik.²⁷

Anna M. Gade mengatakan bahwa fenomena *Qur'anic healing*, ataupun penyembuhan melalui praktik-praktik Qur'ani tradisional menjadi suatu bahan perdebatan di kalangan masyarakat pada masa kontemporer ini. Salah satu penyebabnya, karena praktik-praktik tersebut dianggap bid'ah dan penyimpangan dari ajaran murni Islam. Dan ada juga yang memberikan alasan bahwa praktik semacam ini dianggap sebagai tradisi-tradisi tahayul.

Jadi, kajian-kajian Qur'an seperti ini seharusnya dikenalkan kepada masyarakat awam. Sebab, setiap praktik-praktik Qur'ani ataupun fenomena-fenomena terhadap qur'an yang terjadi di tengah-tengah masyarakat pasti memiliki alasan dan alur pemikiran tersendiri, sehingga jangan terburu-buru untuk dicap sebagai bid'ah. Dan perlu juga untuk mengembangkan kajian al-Qur'an yang tidak hanya sebagai teks. Akan tetapi, mengkaji al-Qur'an sebagai fenomena yang hidup dalam masyarakat.

²⁷ Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur'an...*, h. 292.

2. Urgensi Penelitian *Living Qur'an*

Kontribusi yang muncul dari kajian di bidang *living Qur'an* memberikan cukup signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian al-Qur'an, sebab *living Qur'an* merupakan ranah baru yang belum banyak disentuh oleh kebanyakan peneliti. Arti penting kajian *living Qur'an* adalah memberi paradigma baru bagi pengembangan kajian Qur'an kontemporer, sehingga studi Qur'an tidak hanya berkutat pada wilayah kajian teks.²⁸

Pada wilayah *living Qur'an* ini kajian tafsir akan lebih banyak mengapresiasi respon dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an, sehingga tafsir lagi hanya bersifat istimewa ataupun terpilih. Di sisi lain *living Qur'an* juga dapat dimanfaatkan kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga lebih maksimal dalam mengapresiasi al-Qur'an.

Kehadiran al-Qur'an di dalam kehidupan muslim sehari-hari berbagai norma dan praktik terkait dengan al-Qur'an senantiasa berkembang. Sebagian dari praktik-praktik tersebut bersifat universal, diketahui oleh mayoritas muslim. Sementara praktik-praktik lainnya lebih spesifik hanya untuk budaya dan waktu tertentu. Semua perlakuan atau praktik ini merupakan bentuk dari penghormatan dan takzim terhadap al-Qur'an sebagai kalam Allah.²⁹

²⁸ Abdul Mustaqim, "*Metode Penelitian Living Qur'an Model Penelitian Kualitatif*", dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), h. 69-70.

²⁹ Hamam Faizin, "Al-Qur'an sebagai Fenomena yang Hidup: Kajian Atas Pemikiran Para Sarjana Al-Qur'an", Alumni Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IIQ Jakarta. Kini dosen di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Artikel., t.t.

Berdasarkan pemetaan bentuk interaksi manusia dengan al-Qur'an yang dibuat oleh Farid Esack, perlakuan terhadap al-Qur'an 'dengan tanpa memahami teks al-Qur'an' biasanya dilakukan oleh *uncritical lover*. Meskipun begitu, dengan tanpa memahami teks al-Qur'an' bisa dilakukan oleh kelompok manapun. Bagi mereka, *al-Quran fulfills many of functions in lives of muslims*.³⁰

Al-Qur'an mampu memenuhi banyak fungsi di dalam kehidupan muslim. Al-Quran bisa berfungsi sebagai pembela kaum tertindas, penyemangat perubahan, penenteram hati, dan bahkan obat (*syifa'*) atau penyelamat dari malapetaka.³¹

B. Pembacaan Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologis berasal dari bahasa yaitu قُرْآنٌ - يَفْرَأُ yang berbentuk *masdar* yang berarti mengumpulkan atau kumpulan. Sedangkan القراءة yang bermakna bacaan adalah kumpulan huruf dan kata dalam suatu susunan tertentu.³² Sedangkan al-Qur'an pada dasarnya seperti bacaan sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam QS. al-Qiyamah [75]: 17-18 yaitu:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

³⁰ Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur'an...*, h. 294.

³¹ Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur'an...*, h. 295.

³² Alfatih Suryadilaga, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), h. 3.

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.”

Secara terminologis, al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW baik lafaz susunan dan maknanya, yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan yang dinukil secara mutawatir. Ia adalah pesan Tuhan untuk manusia, konsep kebahagiaan abadi dan pedoman hidup. Al-Qur'an diturunkan kepada ummat manusia, maka sudah sepatutnya ia harus dibaca, difahami, diamalkan dan dijadikan landasan bagi kehidupan individu dan masyarakat.³³

Kandungan isi al-Qur'an secara garis besar terkandung di dalam surat al-Fatihah baik makna lahir-batin, tersurat dan tersirat dari al-Qur'an. Sementara samudera hakikat al-Fatihah sendiri tersaripatkan dalam kalimat *basmalah*. Dan semuanya itu dikelompokkan ke dalam lima prinsip secara garis besar yaitu:³⁴

- a. *Aqidah* adalah keimanan atau tawhid dalam arti menyempurnakan keyakinan dan meluruskan I'tikad yang merupakan doktrin kepercayaan kepada Allah SWT.
- b. Syariat yang terdiri atas ibadah murni yakni aturan-aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya. Dan *mu'amalah* yaitu mencakup

³³ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2016), h. 16-17.

³⁴ M. Natsir Arsyad, *Seri Buku Pintar Islam Seputar Al-Qur'an Hadis dan Ilmu*, (Bandung: Al-Bayan, 1992), h. 38.

segala penetapan yang mengatur hubungan pergaulan hidup antar manusia dengan makhluk hidup lain dan antar manusia dengan alam.

- c. Akhlak yaitu meluhurkan, mensucikan budi pekerti sebagai jalan untuk mencapai kebahagiaan.
- d. Kisah-kisah masa lalu untuk ditarik darinya pelajaran, peringatan, perbandingan, keteladanan, dan perumpamaan yang bernilai tinggiguna mengaripkan hidup.
- e. Berita-berita soal masa depan dan pasca masa depan, ramalan-ramalan yang prospektif serta rupa-rupa ilmu pengetahuan modern.

Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Tanpa petunjuk-Nya, manusia hidup tersesat yang berakhir tidak selamat. Memang fungsi utama al-Qur'an merupakan sebagai hidayah atau petunjuk, juga memiliki fungsi-fungsi yang tidak kalah penting yaitu:³⁵

- a. Sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW untuk membuktikan bahwa ia adalah Nabi dan Rasul Allah SWT dan bahwa al-Qur'an adalah firman-Nya, bukan ucapan ataupun ciptaan Nabi Muhammad SAW sendiri karna Nabi tidak pernah belajar ataupun menulis. Sebagaimana dijelaskan firman Allah swt. di dalam QS. al-Ankabut [29]: 48.

³⁵ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2014), h. 240-241.

وَمَا كُنْتَ تَتْلُوا مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكَ إِذَا
لَا رَتَابَ الْمُبْطِلُونَ ﴿٤٨﴾

“Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al Quran) sesuatu Kitabpun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari(mu).”

- b. Sebagai hakim pengutus yang diberi wewenangan oleh Allah SWT guna memberikan keputusan pamungkas mengenai berbagai masalah yang diperselisihkan di kalangan pemimpin-pemimpin agama.
- c. Sebagai korektor yang meluruskan kepercayaan, pandangan, dan anggapan yang salah di kalangan ummat beragama.
- d. Sebagai penguat terhadap kebenaran kitab-kitab terdahulu sebelum al-Qur'an dan kebenaran seluruh Nabi dan Rasul sebelum Nabi Muhammad SAW.
- e. Sebagai keterangan yang jelas, sebagai pelajaran yang baik bagi orang-orang yang bertakwa dan sebagai penyembuh serta rahmad bagi orang yang beriman.

2. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah salah satu cara membaca cepat dan tepat, tujuannya adalah mendapatkan fakta ataupun informasi tertentu secara cepat dan tepat. Bukan hanya mendapatkan gagasan utama, sedangkan teknik yang digunakan adalah baca-layap (*skimming*).³⁶ Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.³⁷

Membaca Qur'an bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang membentuk kata, kalimat, paragraf saja, tetapi membaca juga merupakan kegiatan memahami, dan menginterpretasikan lambang atau tanda atau tulisan yang memiliki makna sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh pembaca.

Membaca Qur'an dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dan yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis.³⁸ Tingkatan hubungan antara makna yang hendak dikemukakan oleh penulis dengan interpretasi pembaca turut menentukan ketepatan membaca. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis tetapi berada pada pikiran pembaca.

³⁶ Agus Trianto, *Pasti Bisa: Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia*, (Gelora Aksara Pratama: Penerbit Erlangga, 2006), h. 68.

³⁷ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 1.

³⁸ Iwan Wahyu Hidayat dan dkk, *Keterampilan Belajar (Study Skills) untuk Mahasiswa*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 35.

Membaca al-Qur'an dalam makna sebenarnya adalah memahami Qur'an dengan baik hingga penerapannya dalam kehidupan kita. Jadi jelas bahwa membaca adalah hal yang tidak hanya untuk melihat atau menyuarakan, namun juga pada pemahaman dari proses membaca tersebut sebagai makna yang sesungguhnya. Jadi dapat disimpulkan maksud dari pembacaan al-Qur'an di sini adalah berusaha memahami ataupun mencari makna yang tepat dalam ayat-ayat al-Qur'an dan merupakan sesuatu yang bernilai ibadah bagi pembacanya.

Membaca al-Qur'an adalah amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda bagi pembacanya sebab yang dibacanya itu adalah kitabullah. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi seorang mukmin baik di kala senang, maupun di kala susah, di kala gembira, maupun di kala sedih. Membaca al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal dan ibadah tetapi juga menjadi obat dan penawar banyak orang yang sedang gelisah jiwanya.

Pahala membaca al-qur'an Ali bin Abi Tholib mengatakan bahwa tiap-tiap orang yang membaca alqur'an dalam shalatnya akan mendapat pahala 50 kebajikan tiap-tiap huruf yang diucapkannya membaca al-Qur'an di luar shalat dengan berwudhu pahalanya 25 kali kebajikan bagi tiap-tiap huruf yang diucapkannya dan membaca al-Qur'an di luar shalat dengan tidak berwudhu pahalanya 10 kebajikan bagi tiap-tiap huruf yang dibacanya.³⁹

³⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1- Juz 30*, (Jakarta: Jaya Sakti Surabaya, 1989), h. 102.

3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan pekerjaan yang mulia yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain, keistimewaan dalam membaca al-Qur'an di antaranya:⁴⁰

- a. Mendapat derajat yang paling tinggi disisi Allah SWT.
- b. Menjadi manusia yang Terbaik.
- c. Bersama para malaikat yang mulia.
- d. Mendapatkan cahaya dari ayat yang dibacanya.
- e. Mendapat jamuan dari Allah SWT.
- f. Memperoleh pahala yang banyak.

4. Adap Membaca Al-Qur'an

- a. Ikhlas adalah wajib bagi orang yang membaca al-Qur'an untuk ikhlas, memelihara etika ketika berhadapan dengannya, hendaknya ia menghadirkan perasaan dalam dirinya bahwa tengah bermunajat pada Allah, dan membaca seakan-akan melihat keberadaan Allah swt. jika ia tidak bisa melihatnya maka sesungguhnya Allah melihatnya.⁴¹

⁴⁰ Ibrahim Eldeeb, *Be a Living Qur'an Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Tangerang: Lentera Hati, 2005), h. 119-120.

⁴¹ Imam Abu Zakariyah Yahya bin Syaraf, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qr'an*, (Solo: Al-Qowam, 2014), h. 67.

- b. Membersihkan mulut adalah seseorang yang membaca al-Qur'an hendaknya ia membersihkan mulutnya dengan siwak atau yang lainnya dan siwak yang berasal dari tanaman arok lebih utama, bisa juga dengan jenis kayu-kayu lainnya.
- c. Dalam kondisi suci adalah seseorang yang membaca al-Qur'an hendaknya berada dalam keadaan suci dan berdasarkan kesepakatan kaum muslimin boleh jika ia dalam keadaan berhadaś. Hadisnya banyak dan sudah *masyhur*. Imam Haramain berkata: "Tidak dikatakan bahwa ia melakukansuatu hal yang makruh akan tetapi ia meninggalkan sesuatu yang lebih afḍal. Jika ia tidak menemukan air maka hendaknya ia bertayamum, dan untuk wanita yang biasa istihadhah ia dihukumkan sebagaimana orang yang berhadaś." Untuk orang yang junub atau haid maka haram bagi keduanya membaca al-Qur'an, satu ayat atau tidak sampai satu ayat. Dan dibolehkan bagi keduanya untuk membaca al-Qur'an di dalam hati tanpa dilafalkan, boleh juga melihat mushaf, dan mengingat-ingatnya dalam hati.
- d. Tempat yang bersih adalah seseorang yang membaca al-Qur'an hendaknya di tempat yang bersih dan nyaman, mayoritas ulama lebih suka kalau tempatnya di masjid karena bersih secara global, dan tempat yang mulia, serta tempat untuk melakukan keutamaan lainnya, seperti *ikhtikaf*. Maka hendaknya setiap yang duduk di dalam masjid meniatkan *ikhtikaf* baik

duduknya dalam waktu yang lama ataupun sebentar. Ini merupakan salah satu adab yang harus dibenahi kepada anak-anak dan orang awam.⁴²

- e. Menghadap kiblat adalah seseorang yang membaca al-Qur'an hendaknya menghadap kiblat. Dan yang lebih sempurna duduk dalam keadaan khusyuk dan tenang jiwa raganya, menundukkan kepala, tetap menjaga adab duduk seakan-akan berada di hadapan gurunya. Seandainya jika seseorang membaca al-Qur'an dalam keadaan berdiri, berbaring ataupun dalam berbagai posisi baginya ada pahala walaupun tidak seperti pahala bagi orang yang pada posisi yang utama. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. ali-Imran [3]:190-191.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا
بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.”

⁴² Imam Abu Zakariyah Yahya bin Syaraf, *At-Tibyan Adab...*, h. 72.

- f. Memulai *qiraah* dengan ta'awuz

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam Q.S an-Nahl [16]: 98.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

“Apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.”

Ta'awudz hukumnya sunah bukan wajib, sunah bagi setiap orang yang membaca al-Qur'an baik dalam keadaan shalat ataupun di luar shalat.

- g. Membiasakan mengawali setiap surat dengan *basmalah* adalah hendaknya

selalu membaca بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ di awal setiap surat selain surat *Bara'ah*

(at-Taubah),⁴³ mayoritas ulama berpendapat itu termasuk ayat lanjutan bukan awal surat sebagaimana dalam mushaf, setiap awal surat selalu diawali dengan tulisan lafal *basmalah* kecuali surat at-Taubah.

Mayoritas ulama mengatakan jika ia membacanya berarti ia telah benar-benar mengkhatamkan al-Qur'an, atau menghatamkan surat tersebut, dan jika ia tidak membaca *basmalah* di setiap awal suratnya maka sama dengan ia meninggalkan sebagian al-Qur'an. *Basmalah* merupakan awal surat dan ini merupakan permasalahan rumit yang sangat ditekankan perhatian dan pengamalannya.

⁴³ Ali Umar Al-Habsyi, *Agar Tak Sia-sia Bacaan...*, h. 123.

- h. Mentadaburi ayat adalah disyariatkan ketika membaca al-Qur'an dalam keadaan khusyuk, dan banyak dalil yang menjelaskan untuk mentadaburi ayat-ayat al-Qur'an. Salah satunya sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS. an-Nisa [4]: 82 yaitu:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ
أُخْتِلَافًا كَثِيرًا ﴿٢٩﴾

“Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya.”

dan QS. Shad [38]: 29 yaitu:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”

Tadabur akan melahirkan iman, menanamkan keikhlasan, dan memberikan pelajaran tentang tauhid.⁴⁴

- i. Membaca dengan *tartil* adalah hendaknya membaca al-Qur'an dengan *tartil* dan para ulama sepakat akan dianjurkannya hal itu. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT QS. al- Muzzammil [73]: 4.⁴⁵

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

⁴⁴ ‘Aidh bin Abdullah Al-Qurni, *Nikmatnya Hidangan Al-Qur'an* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2005), h. 37.

⁴⁵ Choiruddin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an Jilid I* (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 175.

“atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”.

- j. Memohon karunia Allah saat membaca ayat rahmat adalah jika membaca ayat tentang rahmat hendaknya ia memohon karunia Allah SWT dan ketika membaca ayat tentang azab hendaknya meminta perlindungan dari keburukan, azab atau dengan mengucap do'a:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ

“ Ya Allah, sesungguhnya aku memohon keselamatan.”

Atau:

أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ مِنْ كُلِّ مَكْرُوهٍ

“aku mohon keselamatan dari segala hal yang tidak disukai.”

Ataupun dengan lafal do'a yang lain. Dan jika ia mendapati ayat *tanzih lillah* (yang mengandung kemahasucian Allah SWT hendaknya ia memahasicikan-Nya dengan perkataan: *subhanahu wa ta'ala, tabaraka wa ta'ala*, atau ucapan *jallat 'azhamahu rabbina*.

- k. Menghormati al-Qur'an adalah termasuk perkata yang perlu diperhatikan dan sangat ditekankan adalah penghormatan terhadap al-Qur'an. Yaitu dengan menghindari perkara yang sering diremehkan oleh sebagian orang yang lalai dan para *qari'* yang membaca al-Qur'an secara bersama-sama. Diantara penghormatan terhadap al-Qur'an yaitu menghindari tertawa, bersorak-sorak, dan berbincang-bincang di sela-sela *qiraah* kecuali perkataan yang sangat mendesak.

C. Surat Al-Waqi'ah

1. Pengertian Surat Al-Waqi'ah

Surat al-Waqi'ah tergolong surat Makiyah, yang terdiri dari 96 ayat. Nama al-Waqi'ah yang berarti “hari kiamat” yang diambil dari kata pada ayat pertama. Dalam al-Qur'an, surat al-Waqi'ah menempati posisi ke-56 setelah surat ar-Rahman. Namun dijelaskan dalam asbabun nuzul, surat al-Waqi'ah diturunkan setelah surat Thaha. Dinamakan dengan al-Waqi'ah karena di dalamnya banyak memberitakan tentang kiamat. Adapun pokok-pokok isinya menjelaskan tentang terjadinya hari kiamat, gambaran tentang surga dan neraka, tentang orang yang sudah banyak berlaku zhalim, inkar, juga tentang orang-orang yang beriman.⁴⁶

Dalam tema akidah, surat ini berbicara tentang suasana hari kiamat dan masalah-masalah yang terjadi pasca-peristiwa ini, seperti terbaginya manusia menjadi tiga golongan, yaitu golongan orang yang bersegera berbuat kebajikan, golongan kanan, dan golongan kiri. Surat ini juga menjelaskan adanya hisab di akhirat, gambaran tentang surga dan neraka, serta bantahan atas para pengingkar Tuhan.

Pokok-pokok isinya adalah waktu ditegakkan hisab manusia terbagi atas tiga golongan, yaitu golongan yang bersegera melakukan kebaikan, golongan kanan, dan golongan yang celaka serta balasan yang diperoleh oleh masing-

⁴⁶ Mahammad Makhdhali, *Bacalah Surat Al-Waqi'ah Maka Engkau akan Kaya*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 42.

masing golongan. Bantahan Allah terhadap keingkaran orang-orang yang mengingkari adanya Tuhan al-Qur'an berasal dari *Lauh Al-Mahfuz*, dan gambaran kenikmatan surga.⁴⁷

Terdapat hubungan erat antara surat ini dengan surat sebelumnya, ar-Rahman. Keduanya sama-sama menerangkan keadaan akhirat, surga dan neraka. Bila surat ar-Rahman menjelaskan azab bagi orang berdosa dan nikmat bagi mereka yang bertaqwa, surat al-Waqi'ah menerangkan kenikmatan yang dikaruniakan kepada kelompok kanan dan neraka bagi kelompok kiri. Surat al-Waqi'ah merupakan salah satu surat yang turun sebelum Nabi SAW berhijrah ke Madinah. Demikian pendapat mayoritas pakar ilmu al-Qur'an. Sementara ulama berpendapat bahwa ada beberapa ayat yang turun setelah Nabi berhijrah.

Tema surat ini adalah uraian tentang hari Kiamat serta penjelasan tentang apa yang akan terjadi di bumi, serta kenikmatan yang akan diperoleh orang-orang bertaqwa dan apa yang akan dialami oleh para pendurhaka. Demikian kurang lebih kesimpulan banyak ulama. Al-Biqai'i berpendapat bahwa surat ini merupakan penjelasan dari apa yang diuraikan pada surat ar-Rahman yakni surat sebelumnya. Menurut al-Biqai'i dalam surat itu ada uraian menyangkut tiga kelompok:

- a. Orang-orang yang dekat kepada ar-Rahmān yang tampil mendahului orang-orang taat yang lain.
- b. Tentang orang-orang taat selain mereka.

⁴⁷ Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an...*, h. 307.

- c. mereka yang secara terang-terangan melakukan kedurhakaan dan bersikap munafik baik dari kelompok manusia maupun jin.

Maksud al-Biq'a'i di sini adalah bahwa pada surat ar-Rahman disebut dua tingkat surga, yang pertama akan dihuni oleh mereka yang tampil mendahului orang-orang taat dan yang dalam surat ini dinamai *as-Sabiqun*, surga kedua dihuni oleh *Ash-hab al-Yamin*. Dan para pendurhaka akan menerima balasan neraka yang di sini dinamai *Ash-hab al-Masy'amah* dan yang dalam surat ar-Rahman diperingatkan dengan aneka siksa Illahi.⁴⁸

2. *Asbab An-Nuzul* Surat Al-Waqi'ah

- a. Ayat 11-14

 ثَلَاثَةٌ مِنَ الْأَوَّلِينَ  فِي جَنَّةِ النَّعِيمِ  أُولَئِكَ الْمُقَرَّبُونَ  وَقَلِيلٌ مِنَ الْآخِرِينَ 

“mereka Itulah yang didekatkan kepada Allah. berada dalam jannah kenikmatan. Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu, dan segolongan kecil dari orang-orang yang kemudian.”

Asbab an-Nuzul ayat ini adalah dalam satu riwayat dikemukakan, ketika ayat ini turun, kaum muslimin tidak merasa gembira maka turunklah ayat berikutnya. Yang menegaskan bahwa dari zaman Islam muncul sampai hari akhir akan banyak kaum muslimin yang menjadi ahli surga.

⁴⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Manar Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 13 (Jakarta: Lentera Hati, 2000), h. 541-542.

b. Ayat 27-29

وَأَصْحَابُ الْيَمِينِ مَا أَصْحَابُ الْيَمِينِ ﴿٢٧﴾ فِي سِدْرٍ مَّخْضُودٍ ﴿٢٨﴾
وَطَلْحٍ مَّنْضُودٍ ﴿٢٩﴾

“dan golongan kanan, Alangkah bahagiannya golongan kanan itu. berada di antara pohon bidara yang tak berduri, dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya),”

Asbab an-Nuzul ayat ini adalah dalam satu riwayat dikemukakan Atha dan Mujahid meriwayatkan bahwa penduduk Thaif diizinkan menguasai suatu lembah yang subur, indah sekaligus bersarang madu oleh Rasulullah SAW suatu ketika mereka mendengar bahwa surga itu serba mengagumkan. Mereka berangan-angan memiliki lembah di surga seperti lembah yang mereka miliki itu. kemudian turunkah tiga ayat ini yang melukiskan kehidupan surga.⁴⁹ (RH. Syaid bin Manshur dan Baihaqi)

c. Ayat 75-82

﴿٧٥﴾ فَلَا أُقْسِمُ بِمَوَاقِعِ النُّجُومِ ﴿٧٦﴾ وَإِنَّهُ لَقَسَمٌ لَّوْ تَعْلَمُونَ عَظِيمٌ ﴿٧٧﴾
إِنَّهُ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ﴿٧٨﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٩﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا
الْمُطَهَّرُونَ ﴿٨٠﴾ تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٨١﴾ أَفَبِهَذَا الْحَدِيثِ أَنْتُمْ
مُدْهِنُونَ ﴿٨٢﴾ وَتَجْعَلُونَ رِزْقَكُمْ أَنَّكُمْ تُكَذِّبُونَ ﴿٨٣﴾

“Maka aku bersumpah dengan masa turunnya bagian-bagian Al-Quran. Sesungguhnya sumpah itu adalah sumpah yang besar kalau kamu mengetahui. Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh), tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. diturunkan dari Rabbil 'alamiin. Maka Apakah kamu menganggap remeh saja Al-Quran ini? kamu mengganti rezki (yang Allah berikan) dengan mendustakan Allah.”

⁴⁹ Arif Fahrudin dan dkk, *Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, (Tenggerang Selatan: Kalim, 2011), h. 536.

Asbab an-Nuzul ayat ini adalah dalam satu riwayat dikemukakan “*Tbnu Abbas meriwayatkan bahwa pada suatu hari pada saat hujan rurun, Rasulullah bersabda “diantara manusia ada yang bersyukur dan ada yang tidak bersyukur ketika hujan.” Beberapa orang berkata “ini adalah rahmat dari Allah”. Sebagian yang lain berkata “Sunggu tepat benar ramalan si fulan”. Kemudian turunlah ayat ini.*⁵⁰” (RH. Muslim)

d. Keutamaan Surat Al-Waqi’ah

Al-Qur’an memiliki banyak surat dan keutamaan-keutamanya masing yang wajib kita ketahui. Salah satunya surat al-Waqi’ah termasuk salah satu nama hari kiamat. Kiamat dinamai al-Waqi’ah karena hari kiamat pasti ada dan terjadi. Penjelasan tentang keutamaan surat al-Waqi’ah diantaranya:

أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعَبْسِيُّ ، قَالَ : حَدَّثَنَا بَشْرُ بْنُ أَبِي حَرْبٍ الْأَسَدِيُّ ، بِإِسْنَادِهِ ذَكَرَهُ : أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ دَخَلَ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ وَهُوَ وَجِعٌ ، فَقَالَ : لَوْ أَوْصَيْتَ إِلَيْنَا فَإِنَّكَ إِنْ تَخَلَّفَ أَوْ تَدَعَ بَنَاتَ حَفِظْنَاهُنَّ مِنْ بَعْدِكَ ، فَقَالَ : إِنِّي قَدْ عَلِمْتُهُنَّ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ ، وَسَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقُولُ : مَنْ قَرَأَهَا أَحْسَبَهُ قَالَ : فِي كُلِّ لَيْلَةٍ عُرِفِي مِنَ الْفَقِيرِ

“*Abdullah bin Muhammad al-Absi memberitahu kami, dia berkata, “ Bishr bin Abi Harb al-Asadi memberitahu kami, bahwa Usman bin Affan radiyallahu anhu, mendatangi Abdullah bin Mas’ud ketika dia sakit. Maka dia berkata: Jika engkau meninggal atau meninggalkan anak perempuan, kami akan melindungi mereka setelah engkau. Jadi, dia berkata bahwa saya telah mengajari mereka surat al-Waqi’ah dan saya mendengar Nabi SAW berkata: siapapun membacanya setiap malam maka dia akan terhindar dari kemiskinan.*”⁵¹

⁵⁰ Arif Fahrudin dan dkk, *Al-Qur’an Tafsir...*, h. 538.

⁵¹ Muhammad bin Al-Dharais, *Keutamaan Al-Qur’an*, Digital Library: Maktabah Syamilah Ishtar Al-Tsani, h. 240.

K. H Mustofa Bisri (Gus Mus) memberikan pendapat untuk kita cermati. “Apabila surat al-Waqi’ah dibacakan sambil memikirkan artinya, in syaa Allah ia benar-benar mujarab untuk menolak kemiskinan.” Dan ada juga pendapat dari Iman Ja’far Al-Shadiq yang berkata: “Barang siapa yang membaca surat al-Waqi’ah pada malam Jum’at, dia akan dicintai Allah, dicintai manusia, tidak melihat kesengsaraan, kefakiran, kebutuhan, dan penyakit dunia. Surat ini adalah bagian dari sahabat Amirul Mukminin yang bagi beliau memiliki keistimewaan yang tidak tertandingi.”⁵²

Selain itu ada juga anjuran lain yang diungkapkan oleh Iman Muhammad Al-Baqir yang berkata: “Barang siapa yang membaca surat al-Waqi’ah sebelum tidur, dia akan berjumpa dengan Allah SWT dalam keadaan wajahnya seperti bulan purnama”. Keutamaan surat al-Waqi’ah tersebut dipercaya atau tidak, tetapi semangat untuk membaca al-Qur’an tidak boleh ditinggalkan. Membaca al-Qur’an khususnya surat al-Waqi’ah termasuk ibadah yang diperintahkan Allah SWT dan bernilai pahala di sisi Allah SWT.

⁵² Cecep Hasanuddin, *Mau Hartamu Berlimpa Yuk Baca Al-Waqi’ah*, (Bandung: Safina, 2020), h. 19.

Ada yang meyakini bahwa dengan rutin membaca aurat al-Waqi'ah dapat memperlancar rezeki dan menghindari dari jerat kemiskinan. Mereka berpendapat demikian karena menurutnya al-Qur'an akan memberikan dampak positif bagi yang senantiasa membaca dan mengamalkannya, termasuk juga surat al-Waqi'ah.

D. Surat Al-Mulk

1. Pengertian Surat Al-Mulk

Surat al-Mulk tergolong surat Makkiyah, yang terdiri dari 30 ayat. Nama al-Mulk terdapat pada ayat pertama surat ini yang artinya “kerajaan” atau “kekuasaan”. Surat ini juga dinamakan Tabarak, al-Man'iah, al-Munjiyah. Surat al-Mulk tergolong surat makkiyah. Al-Mulk menduduki urutan ke 67 dalam mushaf al-Qur'an yang diturunkan setelah surat at-Thuur. Surat al-Mulk merupakan salah satu surat yang menjelaskan bahwa Allah SWT lah yang memiliki kekuasaan tunggal ataupun suatu kerajaan. Tidak ada satu makhluk manapun yang dapat mengimbangi keadilan dan peraturan Allah SWT.

Diantara isinya adalah hidup dan mati merupakan ujian bagi manusia, Allah SWT menciptakan langit berlapis-lapis dan semua ciptaan-Nya mempunyai keseimbangan, perintah Allah SWT untuk memperhatikan isi alam semesta, azab yang diancamkan terhadap orang-orang kafir, dan janji Allah

SWT kepada orang-orang beriman, Allah SWT menjadikan bumi sedemikian rupa hingga mudah bagi manusia untuk mencari rezeki.⁵³

Surat al-Mulk menegaskan kebesaran Allah SWT dan kekuasaannya untuk menghidupkan mematikan, mengemukakan berbagai dalil yang menunjukkan keesaan Rabb semesta alam, menjelaskan hukuman bagi orang-orang yang mendustakan hari kebangkitan. Surat ini juga menegaskan akan besarnya karunia Allah SWT kepada umat manusia. Allah SWT lah yang telah memberikan segala kebutuhan manusia di bumi ini agar manusia pandai bersyukur kepada-Nya.

Surat ini pun memerintahkan manusia untuk beriman dan bertawakkal kepada-Nya. Secara garis besar isi kandungan surat ini meliputi beberapa hal antara lain, pertama, mati dan hidup adalah ujian bagi manusia. Kedua, Allah SWT menciptakan alam semesta dengan keseimbangan yang sempurna. Ketiga, ancaman azab bagi yang durhaka serta balasan nikmat atas kaum yang beriman.

2. Asbab An-Nuzul Surat Al-Mulk

Sebelumnya harus diketahui bahwasanya tidak semua ayat dan surat dalam al-Qur'an memiliki asbabun nuzul atau sebab turunnya ayat atau surat. Begitu pula dengan surat al-Mulk yang tidak memiliki asbabun nuzul. Hubungan surat al-Mulk dengan surat sebelumnya atau surat at-Tahrim

⁵³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an...*, h. 307.

diterangkan bahwa Allah SWT mengetahui segala rahasia, sedang pada surat al-Mulk ditegaskan lagi bahwa Allah SWT mengetahui segala rahasia karena Allah SWT menguasai seluruh alam. Pada akhir surat al-Mulk, Allah SWT mengancam orang yang tidak bersyukur kepada nikmat Allah dengan mengeringkan bumi atas mereka.

3. Keutamaan Surat Al-Mulk

Keutamaan membaca surat al-Mulk yakni dapat menjadi penghalang dari siksa kubur dan Nabi akan memberi syafaat kepada orang yang membacanya sampai Allah SWT mengampuni dosanya. Berawal dari sinilah penulis tertarik untuk menyusuri lebih lanjut fenomena dibalik penerapan atau pembiasaan membaca surat al-Mulk ini. Keutamaannya sebagai berikut:⁵⁴

- a. Diberikan syafa'at kepada orang yang membacanya.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عَبَّاسٍ الْجُشَمِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ سُورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ ثَلَاثُونَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ وَهِيَ سُورَةُ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ

"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Qatadah dari Abbas Al Jusyami dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Sesungguhnya ada satu surat dalam Al Qur'an yang terdiri dari tiga puluh ayat, dan dapat memberikan syafa'at kepada seseorang hingga dia

⁵⁴ Athiq bin Ghaitis Al-Balady, *Keutamaan-keutamaan Al-Qur'an Menurut Hadits-hadits Rasulullah saw*, (Semarang: Toha Putra, 1993), h. 159.

diampuni, yaitu surat *tabaarakal ladzii biyadihil mulku*." Abu Isa berkata; Hadits ini hasan. (RH. Tirmidzi - 2816)⁵⁵

- b. Diberikan kepada pembacanya kebaikan dan dijauhkan dari keburukan.

حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ أَخْبَرَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ كَعْبٍ
قَالَ مَنْ قَرَأَ تَنْزِيلَ السَّجْدَةِ وَتَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ كُتِبَ لَهُ سَبْعُونَ حَسَنَةً وَحُطُّوا عَنْهُ
بِهَا سَبْعُونَ سَيِّئَةً وَرُفِعَ لَهُ بِهَا سَبْعُونَ دَرَجَةً

"Telah menceritakan kepada kami 'Affan telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah telah mengabarkan kepada kami Abu Az Zubair dari Abdullah bin Dlamrah dari Ka'b ia berkata; Barangsiapa yang membaca alif laam miim tanzil (surat As Sajdah) dan tabaarakalladzi biyadihil mulku (surat Al Mulk), maka akan ditulis baginya tujuh puluh kebaikan dan dihapuskan darinya tujuh puluh keburukan, serta dengan surat itu diangkat baginya tujuh puluh derajat. (RH. Darimi - 3275)⁵⁶

⁵⁵ Lidwa Pusaka I-Software, Kitab 9 Imam Hadis, Kitab Tirmidzi, (hadis No. 2816).

⁵⁶ Lidwa Pusaka I-Software, Kitab 9 Imam Hadis, Kitab Darimi, (hadis No. 3275).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Ansor. Pondok Pesantren Al-Ansor merupakan lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Jl. Mandailing, Km.8 No.3 desa Manunggang Julu, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Di sekitar pondok pesantren terletak perkebunan karet masyarakat dan persawahan masyarakat. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan November 2020 sampai Juni 2021.

1. Sebelah Barat : Persawahan Warga Pijorkoling
2. Sebelah Timur : Perumahan Warga Manunggang
3. Sebelah Utara : Jalan Lintas Sumatera
4. Sebelah Selatan : Perkebunan dan Persawahan Warga

Alasan Penulis memilih lokasi Pondok Pesantren Al-Ansor karena Pondok Pesantren al-Ansor adalah satu-satunya Pondok Pesantren yang melaksanakan pembacaan surah al-Waqiah dan al-Mulk. Setelah melakukan peninjauan terlebih dahulu di beberapa pondok pesantren di Kota Padangsidempuan. Seperti pondok pesantren al-Istiqamah, al-Yusufiyah, Wadi Qur'an, al-Ikhlas, Mardhotillah dan al-Mursyidi. Penulis ingin melihat proses pembacaan yang dilakukan oleh para santriwati tanpa harus mengkaji makna dan tafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan saat pelaksanaannya berlangsung.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan melakukan logika ilmiah.⁵⁷ Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian. Dalam penelitian ini, penulis akan melihat bagaimana gambaran pelaksanaan pembacaan surat al-Waqi'ah dan al-Mulk di Pondok Pesantren al-Ansor.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder, yang perinciannya sebagai berikut:⁵⁸

1. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, Guru Asrama, Pengurus Organisasi Santri Putri (OSPI), para santriwati dan para alumni yang pernah mengikuti penetapan pembacaan surat al-Waqi'ah dan al-Mulk di Pondok Pesantren al-Ansor.
2. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang relevan berkaitan dengan pembacaan surat al-Waqi'ah dan al-Mulk kemudian dokumen dan data-data yang diperoleh di tempat penelitian.

⁵⁷ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Rejema Rosdikarta, 2006), h. 5.

⁵⁸ Suharismi Arikanto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineja Cipta, 2003), h. 125.

D. Instrument Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sumbernya, maka digunakan instrument pengumpulan datanya, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian sosial keagamaan terutama sekali penelitian kualitatif. Ia merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya di dalam dunia keilmuan tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan.

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam pembacaan surat al-Waqiah dan al-Mulk. Dalam hal ini peneliti mengamati langsung ke lapangan, bagaimana pelaksanaan pembacaan surat al-Waqiah dan al-Mulk, dan bagaimana pemaknaan pembacaan surat al-Waqiah dan al-Mulk bagi para santriwati Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses umum memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai. Tujuan wawancara adalah harus mendapatkan informasi dari informan.⁵⁹

⁵⁹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 112.

Dari wawancara tersebut peneliti akan mewawancarai beberapa orang yaitu: Buya H. Sahdi Ahmad Lubis selaku pendiri Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu, Ummi Saima Putri selaku guru Asrama, Ummi Ratih Annisa selaku Ummi Asrama, ketua OSPI, beberapa santriwati yang mengikuti pembacaan surat al-Mulk dan al-Waqiah, dan beberapa alumni yang pernah mengikuti pembacaan surat al-Mulk dan al-Waqiah di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu.

3. Dokumnetasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, koran, dan bahan referensi. Dokumentasi merupakan sumber yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian yang dituju mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.⁶⁰

⁶⁰ Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), h. 129.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian di pondok pesantren al-Ansor dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami. Teknis analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Langkah-langka tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pusat perhatian ada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Selama pengumpulan berlangsung, kemudian tahapan selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo. Reduksi data proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian ini di lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah dengan bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang terpenting yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi mulai kesimpulan kabur sampai data semakin jelas.⁶¹

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

1. Pengecekan Anggota

Teknik menciptakan kredibilitas data, kategori analisis, interpretasi, dan kesimpulan diuji dengan para anggota yang ikut serta mengumpulkan data. Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memeriksa reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.

2. Ketentuan Pengamatan

Ketentuan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketentuan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan cara yang baik. Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan

⁶¹ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 190.

dan penelaahan secara rinci. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan observasi secara terus menerus maupun secara sembunyi.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanting terhadap data itu. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber, untuk meningkatkan pemahaman penelitian terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

Trianggulasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan program yang berbasis kepada bukti yang telah tersedia. Trianggulasi dilakukan dengan menguji informasi melalui metode yang berbeda, oleh kelompok berbeda, dan populasi yang berbeda. Penemuan mungkin memperlihatkan bukti antar data, mengurangi penyimpangan yang bisa terjadi dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Praktik Penerapan Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

Pembacaan surat al-Waqi'ah dan al-Mulk di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan sudah terlaksana selama 7 tahun. Pembacaan surat al-Waqi'ah dan al-Mulk ini merupakan kesepakatan dari pengurus organisasi santri putri pada tahun yang berbeda. Awalnya pada tahun 2015 penerapan membaca ini hanya surat al-Waqi'ah.

Setelah satu tahun terlaksana penerapan pembacaan surat al-Waqi'ah dan pengurus organisasi melihat banyak dampak positif yang diperoleh seperti: berkurangnya santriwati yang tidur setelah subuh, semakin banyak santriwati yang bacaan tilawahnya semakin bagus, ketenangan jiwa yang diperoleh setelah merutinkan membaca surat al-Waqi'ah dan dapat mengendalikan emosi agar tidak mudah marah.

Pengurus organisasi tahun 2016 melihat dampak positif yang diperoleh setelah terlaksananya pembacaan surat al-Waqi'ah. Jadi, pengurus organisasi tahun 2016 sepakat untuk menambah kegiatan pembacaan surat al-Mulk. Dimana pembacaan surat al-Waqi'ah dilaksanakan setelah shalat shubuh dan pembacaan surat al-Mulk dilaksanakan setelah shalat isya.

Keterangan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan pengasuh di Asrama yang bernama Anggita Lestari Tambunan merupakan alumni dari Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu, beliau mengatakan kegiatan pembacaan surat al-Waqi'ah ini dilaksanakan setelah shalat subuh, dimana sebelumnya itu banyak dari para santriwati yang tidak mempergunakan waktu subuh dengan baik, dan masih didapati ada santriwati yang tidur setelah shalat. Inilah salah satu alasan mengapa dijadikannya waktu setelah subuh untuk membaca al-Qur'an. Bukankah dengan membaca al-Qur'an di pagi hari itu mengawali sesuatu hal yang baik dalam beraktivitas.⁶²

Penulis juga wawancara dengan salah seorang alumni tahun 2017 yang bernama Adelina Harahap selaku anggota organisasi santri putri bagian Ibadah tahun 2016. Saudari Adelina menjelaskan pembacaan surat al-Mulk merupakan hasil dari kesepakatan pengurus organisasi santri putri setelah satu tahun penerapan pembacaan surat al-Waqi'ah dilakukan. Dan dilaksanakannya pembacaan surat al-Mulk ini setelah shalat isya.

Dilakukan setelah shalat isya sebagai akhir yang baik untuk menutup aktivitas dalam sehari. Dimana dalam seharian itu tidak luput dari dosa karena sesempurna-sempurnanya manusia pasti pernah melakukan dosa sekecil apapun. Dan tidak mungkin dalam satu hari tidak melakukan dosa sama sekali, sebab manusia adalah tempatnya salah dan lupa.⁶³

⁶² Wawancara dengan Pengasuh Pondok, Anggita Lestari Tambunan, selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Al-Ansor, (Senin, 05 April 2021).

⁶³ Wawancara dengan Pengurus Organisasi, Adelina Harahap, selaku Anggota Organisasi Santri Putri Bagian Ibadah, (Rabu, 17 Maret 2021).

Kegiatan ini diharuskan kepada para santriwati agar senantiasa mengistiqamahkan membaca surat al-Waqi'ah setiap hari. Harapannya agar santriwati maupun alumni di tengah arus pergaulan saat ini, mereka terbentengi dengan karakter *akhlaqul Qur'aniyah* di mana pun mereka berada. Meskipun sudah alumni dan tidak berada di pesantren lagi, mereka dapat membiasakan diri dengan al-Qur'an agar dapat membentengi pribadi mereka masing-masing.⁶⁴

Kegiatan ini juga sebagai wujud ikhtiar santriwati dalam membantu kedua orang tua lewat bacaan-bacaan al-Qur'an yang digunakan sebagai do'a agar orang tuanya senantiasa dilindungi oleh Allah sehingga lancar dalam mencari rezeki dan dimudahkan dalam segala urusan. Pembacaan surat al-Waqi'ah dan al-Mulk ini tidak termasuk ajimat. Dimana ajimat dipahami berbentuk benda-benda atau gambaran tertentu dari unsur-unsur materi yang dapat dilihat oleh kasat mata. Ajimat itu disesuaikan dengan tempat dan masa fungsi yang akan digunakan.

Selanjutnya penulis wawancara dengan ketua pengurus organisasi santri putri bagian ibadah tahun 2021 yang bernama Siti Fatimah mengenai dirutinkannya membaca surat al-Mulk yaitu sebagai salah satu wujud keinginan masuk surga, sehingga selain mematuhi perintah dengan mengerjakan semua yang Allah perintahkan serta menjauhi larangan-Nya, dengan kita membaca surat tersebut bisa menjadi sebuah wujud ikhtiyar untuk bisa masuk surga dengan mudah.

⁶⁴ Wawancara dengan Pengasuh Pondok, Putri Saima Harahap, selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Al-Ansor, (Senin, 05 April 2021).

Jadi tujuan pengurus organisasi santri putri membiasakan para santriwati untuk membaca surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk tersebut adalah agar para santriwati terbiasa memasrahkan segala sesuatu kesulitan hanya kepada Allah, dan menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup, dan bekal dalam perjalanan di dunia.⁶⁵

B. Pemaknaan Penerapan Pembacaan surat al-Waqi'ah dan al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.

Pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan sebagai suatu kewajiban dan rutinitas yang harus dilaksanakan. Kegiatan pembacaan al-Qur'an surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk merupakan suatu bentuk ibadah yang dilaksanakan secara rutin di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu untuk melatih santriwati dalam hal *riyaḍah* atau usaha dalam do'a.

Sebagai bentuk praktik *baṭiniyah* santriwati sehingga dalam diri santriwati terdapat pribadi yang berpegang teguh pada al-Qur'an serta mempunyai tujuan hidup yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an. Selain itu penerapan pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk merupakan suatu penerapan yang harus dijaga kelestariannya oleh para santriwati juga merupakan bentuk apresiasi kepatuhan santriwati terhadap peraturan yang berlaku.

⁶⁵ Wawancara dengan Pengurus Organisasi, Siti Fatimah, selaku Ketua Organisasi Santri Putri Bagian Ibadah, (Rabu, 17 Maret 2021).

Sebenarnya bukan hanya sekedar menjaga penerapan serta bentuk kepatuhan santriwati terhadap peraturan, namun juga sudah menjadi amalan khas dan dianggap mempunyai banyak *faḍilah* serta keberkahan terhadap pembacanya. Para pengurus organisasi santri putri sepakat untuk mewajibkan membaca surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk setiap harinya, sebab setiap lembaga pendidikan mempunyai cara masing-masing untuk bisa mencetak santri atau murid-muridnya menjadi orang yang alim (berilmu).⁶⁶

Diantara cara untuk mencerdaskan santriwatinya, selain kurikulum pesantren dibarengi dengan *riyaḍah* (usaha). Dalam aktivitas pengamatan, penulis menyimpulkan bahwa yang lebih berperan adalah pengasuh, sebagaimana hasil wawancara dengan Ummi Anggita Lestari Tambunan yaitu Pembacaan surat al-Waqi'ah dan al-Mulk diamalkan sebagai bentuk ikhtiar dan zikir kepada Allah, mengharap hikmah dan syafa'at dari membaca al-Qur'an juga merupakan wirid, agar memudahkan segala sesuatunya, memudahkan dalam mencari ilmu, mudah dalam hal rezeki ataupun yang lainnya.⁶⁷

Dari hasil wawancara dengan pengasuh di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, menjelaskan sebagian santriwati kurang begitu faham mengenai keutamaan dalam penerapan pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk, banyak sekali *faḍilah* yang terdapat dalam surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk tersebut, namun para santriwati belum banyak yang faham akan hal itu.

⁶⁶ Wawancara dengan Pengurus Organisasi, Mawaddah Warahmah, selaku Ketua Umum Organisasi Santri Putri, (Minggu, 04 April 2021).

⁶⁷ Wawancara dengan Pengasuh Pondok, Anggita Lestari Tambunan, selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Al-Ansor, (Senin, 05 April 2021).

Jadi, sebagai pengasuh perlu mendidik dan memotivasi santriwati agar para santriwati menjadi terbiasa untuk tetap menjaga penerapan pembacaan surat al-Waqi'ah dan al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu. Karena begitu besarnya manfaat setelah membiasakan diri untuk membaca surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk tersebut".⁶⁸

Setelah melakukan wawancara dengan pengasuh di Pondok Pesantren al-Ansor, Penulis juga berusaha mencari informasi dari pengurus organisasi santri putri di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Dalam wawancara tersebut pengurus Organisasi menjelaskan kendalanya mengatur santriwati melakukan penerapan pembacaan al-Qur'an surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk setiap hari.

Sebagaimana yang diutarakan oleh Mawaddah warahmah yaitu di pondok ini santriwati dibagi menjadi dua kelas, yaitu santriwati kelas unggulan dimana jadwal belajarnya sangat padat dan santriwati kelas regular dimana jadwalnya biasa saja, sehingga jam istirahat yang sudah dijadwalkan seharusnya cukup, menjadi kurang bagi santriwati yang kurang bisa mengatur waktu. Jadi, pada saat pembacaan al-Qur'an surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk itu berlangsung, masih banyak santriwati yang tertidur ataupun mengantuk. Selama ini, kedisiplinan santriwati yang menjadi halangan untuk bisa selalu istiqomah dalam mengikuti kegiatan wajib tersebut.⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan Pengasuh Pondok, Ratih Annisa Lubis, selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Al-Ansor, (Minggu, 04 April 2021).

⁶⁹ Wawancara dengan Pengurus Organisasi, Mawaddah Warahmah, selaku Ketua Umum Organisasi Santri Putri, (Minggu, 04 April 2021).

Meskipun demikian, para pengurus tidak kurang-kurang dalam menasehati para santriwati agar mereka lebih merasa punya tanggung jawab dan kesadaran diri bahwa dari surat yang akan santriwati baca nantinya santri sendirilah yang akan merasakan *faḍilah*nya.

Selain karena memang mempunyai banyak *faḍilah*, membaca al-Qur'an memang sangat dianjurkan bagi umat muslim, sebagai pedoman dalam hidup sehari-hari. Seperti halnya yang di katakan atau hasil wawancara dengan pengurus organisasi bagian Ibadah di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, Siti Fatimah yaitu mengistiqomahkan membaca surat tersebut, bagi saya bukan hanya sebagai bentuk kewajiban dari pesantren, namun sebagai keharusan bahwa kita umat muslim sudah sepatutnya membaca atau menghafal sebagian surat-surat yang ada di dalam al-Qur'an dan tak perlu memikirkan manfaat apa yang akan didapatkan setelah membaca surat tersebut. Karena, Allah pasti akan memberi imbalan sesuai dengan perilaku kita.⁷⁰

Tujuan utama pengurus organisasi santri putri menjadikan penerapan pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk di Pondok Pesantren ialah membudayakan serta mengamalkan surat dalam al-Qur'an untuk senantiasa dibaca dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Inilah yang disebut dengan *faḍilah* dari surat-surat di dalam al-Qur'an yang dijadikan sebuah kebiasaan.

⁷⁰ Wawancara dengan Pengurus Organisasi, Siti Fatimah, selaku Ketua Organisasi Santri Putri Bagian Ibadah, (Rabu, 17 Maret 2021).

Penulis menyimpulkan makna dalam pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk di Pondok Pesantren al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan adalah mengubah perasaan santriwati dan pengurus selepas melakukan kebiasaan tersebut menjadi bentuk keyakinan, dengan wujud ikhtiar santriwati berupa ibadah membaca al- Qur'an.

Harapannya supaya segala sesuatu yang menjadi beban atau pikiran mereka secara perlahan akan dimudahkan oleh Allah dalam menyelesaikannya, seperti halnya kelancaran rezeki atau merasa terlalu banyak dosa, sehingga mereka mendapatkan ketentraman jiwa dengan senantiasa mengharap ridho dari Allah.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada para santriwati ada yang telah merasakan manfaat atau keberkahan setelah merutinkan membaca surat al-Waqi'ah dan al-Mulk. Diantaranya, santriwati yang bernama Riski Melinda Siregar kelas 2 Aliyah yang mengatakan pada awalnya mengikuti kegiatan pembacaan surat al-Waqi'ah dan al-Mulk ini dengan rasa terpaksa setiap harinya, namun semakin hari semakin terbiasa, sehingga jika tidak membacanya sehari pun rasanya ada yang kurang (menggajal) dalam hati.

Kalau untuk *faḍilah* membaca surat al-Waqi'ah itu mendapatkan kiriman lebih dari rumah, setiap bulan semakin banyak, mungkin rezeki orang tua semakin lancar, untuk pembacaan surat al-Mulk sendiri manfaatnya lebih ke diri saya sendiri, menjadi hati lebih tentram.⁷¹

⁷¹ Wawancara dengan Santriwati, Riski Melinda Siregar, selaku Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ansor, (Minggu, 04 April 2021).

Penulis juga wawancara dengan santriwati bernama Anggun Fadillah Siregar kelas 2 Tsanawiyah yang merasakan manfaat dari membiasakan membaca surat al-Waqi'ah dan al-Mulk yaitu dengan membiasakan membaca surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk, menurutnya semakin lama menjadi hafal surat tersebut dengan sendirinya. Hal ini mempermudahnya ketika ada hafalan surat tersebut, tidak pusing-pusing untuk menghafal. Karena sudah hafal, berkat setiap hari membacanya.⁷²

Namun sebagian besar santriwati, kurang memahami penerapan pembacaan al-Qur'an surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk, artinya mereka belum mengetahui keseluruhan pemaknaan penerapan pembacaan tersebut. Meskipun mereka tidak mengetahui pemaknaan pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk, tetapi semangat dan antusias santriwati dalam mengikuti kegiatan sangat tinggi.

Dari hasil wawancara santriwati Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, tidak sedikit dari mereka yang mengamalkan surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk hanya sebagai rutinitas untuk menggugurkan kewajibannya. Mereka belum memahami bagaimana mengamalkan pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk tersebut sebagai suatu bentuk pembelajaran yang banyak manfaatnya. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan santriwati bernama Rani, yaitu Pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk memang diwajibkan kepada seluruh santriwati, sehingga awalnya memang

⁷² Wawancara dengan Santriwati, Anggun Fadillah Siregar, selaku Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ansor, (Minggu, 04 April 2021).

terpaksa melakukan hanya untuk menggugurkan kewajiban sampai saat ini belum merasakan perubahan apapun juga setelah membacanya.⁷³

Mekipun demikian, semangat atau niatan santriwati dalam melakukan praktik pembacaan al-Qur'an surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk perlu dicontoh untuk umum. Sebab berawal dari keterpaksaan menjadi pembiasaan, menjadikan mereka mempunyai rasa tanggung jawab agar selalu merutinkan membaca al-Qur'an khususnya surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk.

Penulis juga mewawancarai santriwati bernama Feni, dia mengatakan bahwa rutinitas membaca al-Qur'an menurut saya, memang suatu hal yang diharuskan bagi umat muslim. Di sini diwajibkan membaca setiap hari khususnya surat al-Waqi'ah dan al-Mulk. Menurut saya, tidak perlu mengetahui apa manfaat atau fadilah apa yang didapatkan setelah membaca surat tersebut, yang penting menaati peraturan sudah pasti ada manfaatnya sendiri.⁷⁴

Tanpa disadari kebiasaan mereka dalam melakukan pembacaan al-Qur'an surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk mendapatkan timbal balik yang dirasakan. Di antaranya seperti hasil wawancara dengan santriwati yang bernama Amelia Ubdiah, dia mengatakan bahwa amalan membaca surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk memang diwajibkan, sehingga pertama memang terpaksa merutinkan membaca al-Waqi'ah. Namun, semakin hari semakin merasakan manfaat setelah merutinkan membaca surat al-Waqi'ah tersebut. Salah satunya tiap kali minta kiriman uang saku dari rumah berapapun, pasti ada. Kalau surat al-Mulk

⁷³ Wawancara dengan Santriwati, Rani, selaku Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ansor, (Minggu, 04 April 2021).

⁷⁴ Wawancara dengan Santriwati, Feni, selaku Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ansor, (Minggu, 04 April 2021).

faḍilahnya lebih ke akhirat, jadi saat ini yang dirasakan adalah adanya harapan besar untuk mendapat syafaat dan terhindar dari azab kubur.⁷⁵

Penulis menyimpulkan bahwa sebenarnya penerapan pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk memiliki keutamaan tersendiri bagi pembacanya, terutama untuk mereka yang istiqamah mengamalkannya. Ada keistimewaan yang berbeda setelah santriwati membacanya. Para santriwati merasa bukan hanya ketenangan dan ketentraman batin saja, melainkan ada rasa lain yang tersirat didalam batin santriwati, yang mereka pun tidak bisa mengungkapkannya.

Akan tetapi, tidak semua santriwati merasakan keutamaan yang terkandung dalam kedua surat tersebut. Sesungguhnya jika semua santriwati melakukan kegiatan ini dengan sungguh-sungguh maka keberkahan yang diperolehnya. Melatih santriwati untuk belajar disiplin melalui keistiqamahan dalam mengamalkan membaca surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.

Dari ketiga bagian pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa maknanya adalah penilaian dari setiap peristiwa yang sedang terjadi terhadapnya. Bukan hanya penilaian saja yang diperoleh melalui makna ini melainkan perasaan setelah melakukan suatu pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu.

⁷⁵ Wawancara dengan Santriwati, Amelia Ubdiah, selaku Santri Putri Pondok Pesantren Al-Ansor, (Minggu, 04 April 2021).

Dalam Penerapan Pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan menurut makna yang tersirat ialah bagaimana memposisikan kebiasaan menjadi sebuah kebudayaan yang wajib dikerjakan. Maka pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk merupakan wujud akhir karena telah menjadikannya sebagai kebudayaan bagi santriwati untuk senantiasa mengamalkannya.

Sebaik-baiknya amal adalah mereka yang mau membacanya dan mengamalkannya. Mungkin itu yang menyebabkan pengurus maupun pengasuh terus mengajak santriwati untuk membudayakannya. Pengasuh berharap para santriwati agar selalu mengamalkan yang didapatkan sewaktu mondok sebagai pegangan dalam kehidupannya kelak ketika sudah di rumahnya masing-masing, dengan harapan agar para santri yang senantiasa merutinkan membaca salah satu surat dari al-Qur'an, disamping merupakan ibadah juga mengharap ridho Allah SWT.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah penulis lakukan di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, Penulis berkesimpulan:

1. Pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan tersebut merupakan hasil dari kesepakatan pengurus organisasi santri putri. Pembacaan surat ini diwajibkan kepada seluruh santriwati Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu yang dilaksanakan setelah shalat subuh membaca surat al-Waqi'ah dan setelah shalat isya surat al-Mulk. Pembacaan surat al-Waqi'ah dan al-Mulk ini untuk menunjang kemajuan baik di bidang spritual dan intelektual juga untuk membentuk karakter *akhlaqul Qur'aniyah*.
2. Pemaknaan dalam pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk memiliki keutamaan tersendiri bagi para santriwati. Ada keistimewaan yang berbeda setelah santriwati membacanya. Para santriwati merasa bukan hanya ketenangan dan ketentraman batin saja, melainkan ada rasa lain yang tersirat di dalam batin santriwati, yang mereka pun tidak bisa mengungkapkannya. Dan ada juga sanrtiwati yang belum mendapatkan khasiat dari pembacaan surat al-Waqi'ah dan al-Mulk karena mereka merasa itu hanyalah sebuah

kewajiban. Mereka melaksanakannya sebatas untuk menggugurkan kewajiban dan agar terhindar dari sanksi yang dibuat oleh pengurus organisasi.

B. Saran

1. Kepada Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu disarankan agar dapat diterapkan dan dilestarikan pembacaan surat al-Waqi'ah dan al-Mulk kepada para santri.
2. Bagi pengurus dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu, diharapkan agar lebih aktif dalam mengontrol berjalannya pembacaan surat al-Waqi'ah dan surat al-Mulk agar tetap terlaksana dan dapat dirasakan manfaatnya oleh setiap santriwati.
3. Diharapkan kepada santriwati untuk lebih serius mengamalkan pembacaan surat al-Waqi'ah dan al-Mulk supaya dapat berguna untuk diri sendiri ataupun bagi kehidupan bermasyarakat dan sebagai penolong di hari kemudian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mustaqim. *“Metode Penelitian Living Qur”an Model Penelitian Kualitatif”, dalam Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*. Yogyakarta: TH-Press, 2007.
- Agus Trianto. *Pasti Bisa: Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia*. Gelora Aksara Pratama: Penerbit Erlangga, 2016.
- Ahmad Nijar. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Ciptapustaka Media, 2014.
- Ahsin W. Al-Hafidz. *Kamus Ilmu Al-Qur’an*. Jakarta: Amzah, 2012.
- ‘Aidh bin Abdullah Al-Qurni. *Nikmatnya Hidangan Al-Qur’an*. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2005.
- Alfatih Suryadilaga. *Pengantar Studi Al-Qur’an dan Hadis*. Yogyakarta: Kalimedia, 2018.
- Ali Umar Al-Habsyi. *Agar Tak Sia-sia Bacaan Al-Qur’an Anda*. Jakarta: Zahra, 2013.
- Arif Fahrudin, dan dkk. *Al-Qur’an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*. Tenggerang Selatan: Kalim, 2011.
- Atabik Ali dan Zuhdi Muhdor. *Kamus Bahasa Arab*. Yogyakarta: Multi Karya, 1998.
- Athiq bin Ghaitis Al-Balady. *Keutamaan-keutamaan Al-Qur’an Menurut Hadits-hadits Rasulullah saw*. Semarang: Toha Putra, 1993.
- Cecep Hasanuddin. *Mau Hartamu Berlimpa ? Yuk Baca Al-Waqi’ah*. Bandung: Safina, 2020.
- Choiruddin Hadhiri. *Klasifikasi Kandungan Al-Qur’an Jilid I*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Dadan Rusmana. *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Departemen Agama RI. *Ensiklopedia Islam, Jilid 4*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahnya Juz 1- Juz 30* Jakarta: Jaya Sakti Surabaya, 1989.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

- Didi Junaedi. "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)" 4 (2015): 169–70.
- Hamam Faizin. "'Al-Qur'an sebagai Fenomena yang Hidup: Kajian Atas Pemikiran Para Sarjana Al-Qur'an', Alumni Jurusan Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IIQ Jakarta. Kini dosen di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Artikel.," t.t.
- Imam Abu Zakariyah Yahya bin Syaraf. *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qr'an*. Solo: Al-Qowam, 2014.
- Iwan Wahyu Hidayat, dan dkk. *Keterampilan Belajar (Study Skills) untuk Mahasiswa*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Ibrahim Eldeeb. *Be a Living Qur'an Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*. Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- Jhon M. Echols dan Hassan Shadily. *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2007.
- Joko D Muktiono. *Aku Cinta Buku: Menumbuhkan Minat Baca pada Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003.
- Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdikarta, 2006.
- Lutfatul Husna. *Nim: 17301153028 Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2019*.
- M. Burhan Bungin. *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- M. Natsir Arsyad. *Seri Buku Pintar Islam Seputar Al-Qur'an Hadis dan Ilmu*. Bandung: Al-Bayan, 1992.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Manar Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 13. Jakarta: Lentera Hati, 2000.
- Mahammad Makhdhali. *Bacalah Surat Al-Waqi'ah Maka Engkau akan Kaya*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Manna Khalil al-Qattan. *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Bogor: Litera Antar Nusa, 2016.
- Meliyawati. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Muhammad Alfath Saladin. *Nim: 10530065 Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta, 2015.

- Muhammad Mansur. *"Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an", dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH-Press, 2007.
- Muhammad Yusuf. *"Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an", dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH-Press, 2007.
- Nana Istianah. Nim: 53020160007 Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2020.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Basar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Rif'at Syauqi Nawawi. *Kepribadian Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2014.
- Sahiron Syamsuddin. *Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis", dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: TH-Press, 2007.
- Suharismi Arikanto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineja Cipta, 2003.
- Syam Rustandy. Nim: 143200284 Fakultas Ushuluddin Dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2018 M / 1440 H.
- _____. Shahih al-Bukhari, Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadis.

LAMPIRAN

Dokumentasi

1. Foto Bersama Pengasuh Asrama



2. Proses Wawancara dengan Pengasuh Asrama



3. Proses Wawancara dengan Pengurus Organisasi Santri Putri



4. Proses Wawancara dengan Santriwati



5. Proses Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ansor



6. Kegiatan Pembacaan Surat Al-Waqiah



7. Kegiatan Pembacaan Surat Al-Mulk



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Suci Rahmadhani Siregar
Nim : 17 10 5000 04
Tempat/ Tanggal Lahir : Pintu Batu, 01 Januari 1999
E-mail/No HP : sucirahmadhanisiregar1999@gmail.com/
085262921533
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 4 Bersaudara
Alamat : Jl. Dangol Lumban Tobing, Kel. Aek sitio-tio,
Kec. Pandan, Keb. Tapanuli Tengah

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Masir Siregar
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Sardiani Simbolon
Pekerjaan : Guru
Alamat : Jl. Dangol Lumban Tobing, Kel. Aek sitio-tio,
Kec. Pandan, Keb. Tapanuli Tengah

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 158309 Pandan 3, Lulus 2011
MTS : PP Al-Ansor Manunggang Julu, Lulus 2014
MAS : PP Al-Ansor Manunggang Julu, Lulus 2017
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum
Pordi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Lulus 2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Faximile (0634) 24022

Website: <http://fasih.iain-padangsidimpuan.ac.id> e-mail: fasih@iain-padangsidimpuan.ac.id

Nomor : B-982 /In.14/D.1/PP.009 /11/2020
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi
Yth Bapak/Ibu :

Padangsidimpuan, 11 November 2020

1. Hasiyah, M. Ag
2. H. Desri Ari Enghariano Lc, M. A

Assalamu'alaikumWr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Suci Rahmadhani Siregar
NIM : 1710500004
Sem/T.A : VII (Tujuh) 2020
Fak/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafisr/ IAT

Judul Skripsi : Living Qur'an: Penerapan Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu

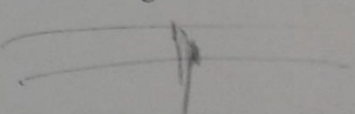
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

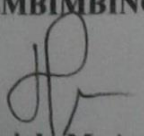

Afr. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik
Dr. Ikhsanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Ketua Program Studi

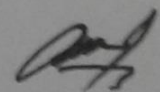

Drs. H. Dame Siregar, M. A
NIP. 19630907 199103 1 001

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I


Hasiyah, M. Ag
NIP. 19780323 200801 2 016

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


H. Desri Ari Enghariano Lc, M. A
NIP. 19881222 201903 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-327 /In.14/D.1/TL.00/04/2021
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

9 April 2021

Yth, Kepala Pondok Pesantren Al-Anshor Manunggang Julu
Kec. Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

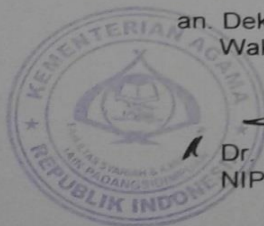
Dengan hormat, Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Suci Rahmadhani Siregar
NIM : 1710500004
Fakultas/Jurusan : Syariah dan Ilmu Hukum/ Ilmu Alqur'an dan Tafsir
No Telp : 085262921533

adalah benar mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Living Qur'an Penerapan Pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Anshor Manunggang Julu".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul skripsi di atas, menurut ketentuan yang berlaku.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan Bapak kami ucapkan terimakasih



an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ikhyaruddin Harahap, M.Ag.
NIP 197501032002121001